

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi perikanan laut Indonesia yang terdiri atas potensi perikanan pelagis dan perikanan komersil, tersebar pada hampir semua bagian perairan laut Indonesia. Wilayah perairan Indonesia terdiri dari perairan laut teritorial seluas 0,3 juta km², perairan laut Nusantara seluas 2,8 juta km², dan perairan laut Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 juta km², dengan keanekaragaman sumberdaya ikan laut yang melimpah, menyimpan potensi perikanan laut yang sangat besar. Berdasarkan data Organisasi Pangan Dunia (FAO), produksi ikan pelagis besar secara nasional termasuk didalamnya cakalang dan tongkol pada tahun 2011 sebesar 955.520 ton (KKP, 2012). Oleh karena itu, ikan cakalang merupakan salah satu jenis sumberdaya ikan laut yang mempunyai nilai ekonomis penting dan mempunyai prospek yang baik.

Kekuatan industri penangkapan ikan cakalang sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi, dan dengan adanya peluang pasar yang terbuka, antara lain adalah pasar industri penangkapan Indonesia dalam pasar Asia Tenggara cukup besar. Indonesia merupakan eksportir kedua setelah Thailand. Infrastruktur industri perikanan tersedia cukup baik dari pemerintah maupun swasta. Dari sisi pemerintah, sekurang-kurangnya akhir-akhir ini telah ada kemauan politik untuk memperbaiki kebijakan dalam bidang usaha perikanan termasuk ikan cakalang (Ergi, 2011).

Kabupaten Boalemo dengan luas wilayah 2.510,4 km² memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup besar khususnya sektor perikanan dan kelautan, baik dari perikanan tangkap, perikanan budidaya laut maupun budidaya air payau. Perairan yang dimiliki Kabupaten Boalemo dengan panjang garis pantai ± 72 km menyimpan berbagai ikan laut yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi seperti tuna, cakalang, layang dan kerapu tikus (PEMKAB Boalemo, 2008).

Salah satu produksi ikan yang menjadi andalan masyarakat nelayan di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo adalah cakalang. Diperkirakan total potensi perikanan tangkap di Kabupaten Boalemo sekitar 10.320 ton/tahun yang meliputi ikan tuna, cakalang, dll (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Boalemo, 2003).

Data perikanan tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Boalemo menunjukkan bahwa pada tahun 2009 produksi ikan cakalang sebesar 3.953 ton, kemudian di tahun 2010 produksinya sekitar 3.196 ton, dan pada tahun 2011 produksi ikan cakalang menurun menjadi 1.784 ton.

Salah satu hal yang dapat menunjang aktivitas penangkapan adalah alat tangkap, dimana keberadaan alat tangkap begitu berpengaruh. Huhate (*pole and line*) merupakan alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Boalemo dalam menangkap ikan cakalang. Menurut Data Statistik Perikanan Tangkap Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Boalemo Tahun 2011, jumlah alat tangkap huhate yang tersedia untuk Kabupaten Boalemo berjumlah 13 buah.

Pemanfaatan sumberdaya ikan secara optimal sangatlah penting agar tidak terjadi eksploitasi yang berlebihan. Tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan

yang berlebihan akan mengancam kelestarian sumberdaya ikan, sehingga bisa menyebabkan terjadinya penurunan populasi ikan. Pemanfaatan sumberdaya ikan secara optimal dilakukan untuk menunjang pembangunan perikanan berkelanjutan di Kabupaten Boalemo.

Untuk itu, informasi tentang tingkat potensi lestari (*Maximum Sustainable Yield*), upaya penangkapan optimum (F_{opt}), *catch per unit effort* (CPUE), dan kelompok umur ikan cakalang sangat penting bagi pemerintah sebagai masukan dan rekomendasi pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan. Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelompok umur dan optimasi pemanfaatan sumberdaya ikan cakalang di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana kelompok umur ikan cakalang di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo?
- 2) Bagaimana optimasi pemanfaatan sumberdaya ikan cakalang yang ada di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui kelompok umur ikan cakalang di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.
- 2) Mengetahui optimasi pemanfaatan sumberdaya ikan cakalang baik dari nilai potensi lestari (*Maximum Sustainable Yield*), nilai upaya pemanfaatan optimum (F_{opt}), yang ada di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai bahan rekomendasi dan informasi kepada pemerintah terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya cakalang yang berkelanjutan.
- 2) Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.